

# **ISLAM BERKEMAJUAN**

“Tela’ah Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah”

**Disertasi**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Doktor dalam Program Studi Peradaban Islam

Oleh:

**ZAINUDIN**

**NIM. 18031114**



**PASCASARJANA PROGRAM DOKTOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2022**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini berfokus pada Islam Berkemajuan, tela'ah perkembangan pemikiran Islam Muhammadiyah, dengan slogan Islam Berkemajuan Muhammadiyah tampil berbeda diantara gerakan dakwah Islam lainnya, slogan itu digunakan oleh Muhammadiyah dan muncul kembali sebagai respon dari perkembangan globalisasi<sup>1</sup> Kajian mengenai perkembangan pemikiran dalam organisasi Muhammadiyah ini merupakan kajian terus mengalami perkembangan, terlebih Muhammadiyah melakukan Mukhtamar setiap periode lima tahunan yang melahirkan pandangan-pandangan kedepan secara organisasi, ketertarikan itu menjadi ada karena pemikiran organisasi ini dekat dan melekat dalam diri manusia yang menggerakkan melalui majelis-majelisnya dan sebagai sebuah organisasi yang selalu berkembang, kajian ini juga banyak mengandung masalah akademik yang tentu sudah banyak dikaji oleh para ahli dan akademisi karena organisasi ini memang sudah banyak menyita perhatian banyak kalangan dengan eksistensi pergerakan yang sudah sejak lama dan memiliki histori tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Kajian Islam berkemajuan yang terfokus pada tela'ah perkembangan pemikiran Islam di Muhammadiyah ini menjadi lebih menarik ketika disandingkan dengan konsep dan karakter gerakan Muhammadiyah yang diusung dan diagendakan kepada warganya, bagaimana Muhammadiyah

---

<sup>1</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016), hal.60

membangun pengertian dan pemahaman sehingga keberlangsungan agenda dakwah tetap berjalan dan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa bagi Indonesia, dalam penelitian ini juga peneliti tidak dapat mengabaikan terhadap kajian Islam itu sendiri sebagai pedoman utama yang menjadi dasar pijakan gerakan Muhammadiyah, yaitu mengenai ajaran agama Islam yang disebut tauhid yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, demikian jargon dan istilah yang digunakan dalam pemahaman keagamaan dalam Islam seperti *takhayul*, *bid'ah* dan *khurofat* atau yang lebih dikenal dalam Muhammadiyah sebagai TBC.

Muhammadiyah dalam berdakwah selalu mengusung dakwa Islam *rahmatan lil alamin* hal ini tak lepas dari visi keislaman yang diemban pada gerakan ini, dakwah Muhammadiyah tampak jelas dalam memberikan kontribusinya kepada ummat baik kebangsaan maupun keummatan sebagai upaya dalam membangun bangsa dan Negara, meskipun bukan dalam bentuk partai politik, dalam hal ini Muhammadiyah menyebut sebagai politik kebangsaan Muhammadiyah,<sup>2</sup> hal tersebut adalah bentuk upaya Muhammadiyah dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, upaya tersebut selalu dipertahankan oleh Muhammadiyah hingga muncul konstruksi dalam Muhammadiyah dalam bentuk pemikiran yaitu Indonesia Berkemajuan, pemikiran ini merupakan suatu pemikiran yang mendasar dan mengandung rekonstruksi yang bermakna sesuai dengan cita-cita pendiri Negara Indonesia, cita-cita itu adalah terwujudnya Negara dan bangsa

---

<sup>2</sup> Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010)

yang maju, adil, makmur, bermartabat dan sejajar dengan bangsa dan Negara lain yang telah mencapai keunggulan seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>3</sup>

Sebagai bentuk Islam Moderat<sup>4</sup>, gagasan Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah tentu berhadapan dengan berbagai aspirasi gagasan Islam dalam konteks Indonesia itu sendiri yang merupakan tantangan bagi Muhammadiyah dalam mengembangkan dakwahnya.<sup>5</sup> Karakter Muhammadiyah yang moderat *wasathiyah*<sup>6</sup> itu tercermin dalam keterbukaan dan menerima bahwa Pancasila dan NKRI adalah sesuatu yang final sebagai filosofi dan dasar Negara serta bentuk kesepakatan politik umat Islam, dengan memiliki andil untuk memperbanyak kebijakan diantaranya mencerdaskan anak bangsa, mensejahterakan masyarakat, menjaga ketertiban dan taat terhadap undang-undang sebagai wujud untuk keberlangsungan hidup dibawah naungan nama Indonesia,<sup>7</sup> upaya tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah bukan

---

<sup>3</sup> Ahmad Fuad Fannai, *Reimagining Muhammadiyah: Islam berkemajuan dalam pikiran dan gerakan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2018) hal. 5

<sup>4</sup> Islam Moderat berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi yang harmonis dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam berdakwah. Ajaran ini memang selaras dengan kandungan utama Islam yang membawa misi Rahmatan Lil Alamin yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam hal ini menghargai pendapat serta menghormati adanya orang lain adalah sisi penting yang dibangun oleh Islam Moderat. Dalam Danial Hilmi, *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi dan Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press 2016) hal 61

<sup>5</sup> Zuly Qodir, *Islam Berkemajuan dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY, 2019). Sosiologi Reflektif, Volume 13, NO. 2 Hal. 217

<sup>6</sup> Wasathiyah merupakan kesamaan dari moderat, dalam Muhammadiyah hal tersebut sebagai sikap dasar keagamaan memiliki pijakan kuat pada ayat Al-Quran tentang ummatan wasatha dalam QS al-Baqarah ayat 143. Para mufassir generasi pertama menyebut bahwa Islam sebagai *ummatan wasatha* antara spiritualisme Nashrani dan materialisme Yahudi. Sementara Ibnu Katsir menyebut bahwa *ummatan wasatha* merupakan citra ideal umat terbaik (*khair al-ummah*) sebagaimana yang termaktub dalam QS Ali Imran ayat 110. Dalam Islam, *wasathiyah* pada intinya bermakna sikap tengah di antara dua kubu ekstrem. Dalam Ilham Ibrahim, *Islam Wasathiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/islam-wasathiyah/>, diakses 13/03/2021.

<sup>7</sup> PP Muhammadiyah, *Negara Pancasila sebagai Dar Al-Ahdi wa Syahadah*, PPM, 2015

penganut paham ekstrimis. Dalam kancah nasional, peran dan kiprah Muhammadiyah sudah tidak bisa diragukan terlebih pada lahirnya NKRI ini, karena memang Muhammadiyah adalah bagian penting yang ada dalam Islam di Indonesia maupun Indonesia itu sendiri, hal ini tak lepas dari warga Muhammadiyah yang di sebutkan terdapat 45-50 juta jiwa dan menjadi penyokong bagi gerakan amar makruf nahi munkar yang menjadi tujuannya.<sup>8</sup>

Gagasan Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah dapat dilacak dari pendirinya KH Ahmad Dahlan dengan menterjemahkan istilah yang tertulis Berkemajuan, maju dan memajukan umat, organisasi dan masyarakat luas.<sup>9</sup> Muhammadiyah telah mengambil langkah strategis dalam bentuk yang nyata dan permanen sejak awal dirintis, itu dibuktikan dengan diadakanya pendidikan kader yang nantinya diharapkan dapat memberikan warna pada masyarakat<sup>10</sup> dan memajukan Islam melalui pergerakan Muhammadiyah.

Kata "memajukan"<sup>11</sup> (dan sejak tahun 1914 ditambah dengan kata "menggembirakan") dalam pasal maksud dan tujuan Muhammadiyah

---

<sup>8</sup> Saiful Mujani, Islam Moderat, Gramedia Utama, Jakarta, 2007

<sup>9</sup>Ibid, hal. 218

<sup>10</sup> Ibid hal 31

<sup>11</sup>Pandangan mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan sudah muncul sejak awal-awal dari pendirian Muhammadiyah. Idiom "kemajuan", "memajukan", "maju" dan "berkemajuan" telah diperkenalkan oleh founding fathers Muhammadiyah. "Memajoeakan hal Igama kepada anggauta-anggaoutanja" bunyi pernyataan dalam statue pertamakali tahun 1912, dan dalam edisi awal Suwara Muhammadiyah yang di tulis dalam bahasa Jawa diungkapkan "Karena menurut tuntunan agama kita Islam, serta sesuai dengan kemauan zaman kemajuan". Dalam Muktamar ke 37 tahun 1968 karakter Masyarakat Islam yang sebenarnya salah atu cirinya adalah "Masyarakat Islam adalah masyarakat yang maju dan dinamis, serta dapat menjadi contoh..." Karakter Islam yang berkemajuan ini dipertegas dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua pada Muktamar Muhammadiyah ke 46 tahun 2010 yang menyatakan " Islam berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia, Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik

merupakan kata-kunci yang selalu dicantumkan dalam ”Statuten Muhammadiyah” pada periode Kyai Dahlan hingga tahun 1946 (yakni: Statuten Muhammadiyah Tahun 1912, Tahun 1914, Tahun 1921, Tahun 1931, Tahun 1931, dan Tahun 1941). Sebutlah Statuten tahun 1914: Maksud Persyarikatan ini yaitu:

1. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan
2. Pelajaran Igama di Hindia Nederland,
3. Dan Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lidnya.<sup>12</sup>

Berdirinya Muhammadiyah tidak terlepas pada salah satu peran pendirinya yaitu K.H. Ahmad Dahlan yang gigih dan tanpa kenal lelah sebagai keprihatinanya terhadap amanah ilmu, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1868 M, dengan nama kecilnya adalah Muhammad Darwis dan merupakan anak dari pasangan Kyai Haji Abu Bakar bin Kyai Sulaiman, adalah khatib di Masjid Sulthan dan Ibu Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim, seorang penghulu besar di Yogyakarta,<sup>13</sup> Ahmad Dahlan memiliki riwayat pendidikan tradisional di Jawa, namun juga dipengaruhi oleh ajaran modernis selama tiga tahun masa belajarnya di Mekkah. Ia menghabiskan sebagian besar waktunya sebagai guru agama dalam sistem pendidikan dan dalam lingkungan sistem pendidikan baru sebagai akibat dari sistem pemerintahan kolonial Belanda yang sekuler dan

---

laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Islam yang menggelorakan misi anti perang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan dan anti terhadap segala bentuk pengrusakan di atas muka bumi seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, eksploitasi alam, serta berbagai kemungkaran yang menghancurkan kehidupan. Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan suku, bangsa, ras, golongan dan kebudayaan umat manusia di muka bumi”.<http://www.muhammadiyah.or.id/id/news/print/439/islam-berkemajuan> -sebagai-ideologi-terbuka.html tanggal. 30-08-2019

<sup>12</sup>Ibid

<sup>13</sup> Junus Salam, Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah, (Tangerang: Al-Wasat Publishing House, 2009), hal 56

menurutnya perlu sentuhan islami.<sup>14</sup>

Ahmad Dahlan juga banyak mengajarkan konsep kehidupan yang kemudian diterapkan didalam organisasi Muhammadiyah diantaranya ialah untuk berjuang dengan sungguh-sungguh dalam menyebarkan agama Islam melalui Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan merupakan pelopor pembaharu pemikiran Islam di Indonesia, beliau dikenal sebagai sosok yang gemar beramal. Dalam pandangannya merefleksikan pemikiran dalam perbuatan nyata akan lebih bermanfaat.<sup>15</sup>

Ahmad Dahlan mendapatkan gagasan pembaruan itu setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syeikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakhri dari Maskumambang; juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.<sup>16</sup> Sudarmo Shobron dalam Agus Miswanto menjelaskan pembaharuan Islam meliputi seluruh bidang kehidupan, dan pada intinya dibedakan menjadi dua bidang utama, yaitu: *pertama*, dalam bidang akidah dan ibadah, hal ini dimaksudkan untuk memurnikan ajaran Islam (Purifikasi) dari unsure-unsur asing dan kembali kepada ajaran yang murni dan utuh, gerakan ini untuk mengembalikan praktik keagamaan sesuai praktik Nabi sebagai

---

<sup>14</sup> Abdul Mu'thi dkk, "K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923", Museum Kebangkitan Nasional, Jakarta, 2015, hal 104

<sup>15</sup> Abdul Munir Mulkhan, *warisan Intelektual Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990) hal. 75

<sup>16</sup><http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-178-det-sejarah-singkat.html> 28-08-2019

upaya pemurnian akidah Islam dari pengaruh syirik, *kedua* yaitu dalam bidang muamalah, hal ini dimaksudkan sebagai upaya modernisasi atau pengembangan aspek sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan budaya sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>17</sup>

Hingga pada tanggal 18 November 1912, KH.Ahmad Dahlan mendirikan perkumpulan yang disepakati bernama Muhammadiyah di Yogyakarta.<sup>18</sup> yang bertepatan dengan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H yang memiliki dua latar belakang yaitu latar belakang internal dan eksternal. Latar belakang internal/secara pribadi didominasi dengan penerapan ruh Islam di masyarakat hal tersebut muncul dan dilandasi Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang menurutnya sebagai bentuk solusi untuk memperbaiki kondisi ummat. Sedangkan latar belakang eksternal adalah dari pandangan lapangan Ahmad Dahlan terhadap masyarakat, hal itu terlihat dari berbagai kondisi diantaranya: kondisi pendidikan yang memprihatinkan, gerakan pembaharuan di dunia Islam internasional, melencengnya akidah masyarakat lokal, kepemimpinan Islam yang rapuh, potensi pemurtadan oleh gerakan agama lain dan masuknya pemikiran barat.<sup>19</sup>

Pada awal berdirinya Muhammadiyah memiliki maksud dan tujuan yang dirumuskan sebagai penyebaran pengajaran Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumi putra di dalam residensi Yogyakarta, dan ketika sudah

---

<sup>17</sup> Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhmadiyah*. Magelang.Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3si Umm). 2012. Hal 26

<sup>18</sup> Ibid 102

<sup>19</sup> Abdul Wali Kusno, *K.H. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*. (Yogyakarta: Klik Media, 2020) hal 69



mulai meluar keluar daerah Yogyakarta maka maksud dan tujuan juga mengalami perubahan yaitu memajukan dan mengembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam di Hindia Belanda dan memajukan dan mengembirakan hidup sepanjang kemauan agama Islam kepada sekutu-sekutunya.<sup>20</sup> Perubahan tersebut selalu dilakukan dengan cara musyawarah dalam bentuk kongres atau muktamar yang selalu dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah.

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdiri tidak lepas dan merupakan menifestasi dari gagasan pemikiran serta amal perjuangan yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan, setelah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci dan bermukim yang kedua kalinya pada tahun 1903,<sup>21</sup> Kelahiran sebuah gerakan Islam modernis besar tersebut merupakan rintisan dari seorang kyai yang alim. Muhammadiyah memiliki tujuan awal didirikannya sebagai tindak lanjut dari berbagai latar belakang yang melatarinya, yaitu:

- a. Mengembalikan dasar kepercayaan umat Islam kepada Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Menajarkan pemahaman ajaran Islam secara modern.
- c. Mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Memperbaharui system pendidikan Islam secara modern sesuai kehendak dan tuntutan zaman.

---

<sup>20</sup> Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhmadiyah*.... Hal 53

<sup>21</sup><http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-178-det-sejarah-singkat.html> 28-08-2019

- e. Membebaskan manusia dari ikatan-ikatan Islam ke dalam serta mempergiat usaha dakwah ke luar.
- f. Membebaskan manusia dari ikatan-ikatan tradisionalisme, konservatisme, dan formalism yang membelenggu kehidupan masyarakat Islam sebelumnya.
- g. Menegakkan hidup dan kehidupan setiap pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam sesuai tuntutan agama.<sup>22</sup>

Selain itu maksud organisasi ini didirikan adalah untuk ”menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAWkepadapenduduk bumi putera dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya”. Untuk mencapai tujuan ini, Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh yang didalamnya dibicarakan masalah-masalah Islam dan ummat, mendirikan wakaf dan masjid-masjid serta menerbitkanbrosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah.<sup>23</sup>

Sejak berdiri, Muhammadiyah menegaskan dirinya sebagai sebuah gerakan Islam yang berjuang untuk menyebarkan dan memajukan ajaran agama Islam di Indonesia yang diilhami oleh firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 104. Muhammadiyah memiliki misi yang dikenal sebagai gerakan dakwah dan tajdid/pembaharu,misi itu berusaha untuk diwujudkan dengan memelopori dalam gerakan pembaruan pemahaman tentang agama, reformasi sistem pendidikan Islam, pengembangan dan pelayanan-pelayanan sosial

---

<sup>22</sup> Ibid <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-178-det-sejarah-singkat.html>

<sup>23</sup> Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, hal 86

masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis PKO atau Penolong Kesengsaraan Oemoem, Muhammadiyah juga berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan muslimah dalam gerakan (Aisyiyah) di ruang publik, menghimpun dan mengatur zakat dan haji, selain itu Muhammadiyah merintis dan membuka taman pustaka dan publikasi, tabligh yang mencerdaskan dan mengembangkan amaliah Islami yang memajukan kehidupan masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah pada Muktamar ke 46 di Yogyakarta 1431 H / 2000 M secara resmi Muhammadiyah menyatakan bahwa Islam Berkemajuan merupakan perwujudan dari gerakan pembaharu Islam yang diusung oleh pendirinya pada awal berdiri Muhammadiyah, hal tersebut dapat dilihat pada usaha Muhammadiyah dalam menumbuhkan nasionalisme dan pergerakan pada masa pra kemerdekaan Indonesia juka keikutsertaan dalam merumuskan dasar Negara Republik Indonesia serta menjaganya untuk tetap konsisten dengan cita-cita para pendiri bangsa ini.<sup>25</sup>

Selanjutnya, hal itu menjadi karakter pada keislaman yang ada di Muhammadiyah yang di maknai sebagai kesadaran warga Muhammadiyah yang menjadi bagian dari warga dunia dengan rasa solidaritas kemanusiaan dan rasa tanggungjawab universal terhadap sesama manusia yang tidak memandang perbedaan dan pemisahan jarak sehingga hal itu bisa menjadi saudara dalam

---

<sup>24</sup>Berita Resmi Muhammadiyah tentang tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah, Muktamar ke 46 di Yogyakarta 1431 H / 2000 M hal. 11.

<sup>25</sup> Ibid hal 12

iman dan kemanusiaan,<sup>26</sup> itu berarti bahwa Muhammadiyah menjaga dan menumbuhkembangkan ukhuwah dan rahmat bagi semesta alam.

Menurut Haedar Nashier bahwa:

“Dalam pandangan Muhammadiyah, bahwa Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk membangun peradaban yang utama dan menjadi rahmat bagi semesta, inilah yang disebut “Islam Berkemajuan” (Din al-Hadlarah). Nabi Muhammad bersama kaum muslimin selama 23 tahun telah menjadikan Yasrib yang pedesaan menjadi al-Madinah al Munawwarah, kota peradaban yang cerah dan mencerahkan. Setelah itu selama sekitar lima sampai enam abad Islam menjadi peradaban yang maju di pentas dunia.”<sup>27</sup>

Istilah “Islam Berkemajuan” digunakan untuk menyebut dan sebagai identitas dalam diri Muhammadiyah yang dipopulerkan pada Muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 2010, hal itu bertujuan untuk mengidentifikasi karakter Islam yang ada di Muhammadiyah. Islam Berkemajuan juga sering dimaknai sebagai Islam Kosmopolitan yaitu kesadaran bahwa warga Muhammadiyah merupakan bagian dari warga dunia yang memiliki solidaritas kemanusiaan yang tidak memandang perbedaan dan pemisahan jarak yang bersifat primordial dan konvensional.<sup>28</sup>

Dalam tafsir keagamaan KH Ahmad Dahlan yang terkenal sebagai Islam yang berkemajuan itu, menjadikan Muhammadiyah pada masa awal awal tampil sebagai organisasi Islam yang mampu membawa perubahan sosial dan memberi manfaat pada masyarakat sekitarnya, dan dengan tafsir progresifnya Muhammadiyah muncul mendobrak pemahaman lama, Ahmad

---

<sup>26</sup>Ibid hal. 18

<sup>27</sup><http://www.suaramuhammadiyah.id/2018/02/16/muhammadiyah-dan-kehadiran-islam-berkemajuan-di-indonesia/> diakses 29-02-2020 pukul 11.08 Wib.

<sup>28</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46), Yogyakarta, 2010, hal. 18

Dahala juga melakukan gerakan yang membuat kontroversi diantaranya melakukan gerakan pembelajaran dengan menggunakan system modern, berpakaian jas dan celana, menggunakan peralatan modern, bekerja sama dengan organisasi modern serta mendirikan Penolong Kesengsaraan Oemat guna memajukan umat agar umat Islam tampil percaya diri dan mampu mengejar ketertinggalan,<sup>29</sup> semua itu belum ada pendahulunya yang melakukan gerakan tersebut, sehingga dicemooh dan dihujat.

Ahmad Dahlan juga melakukan gerakan dakwah dalam bidang keagamaan yang diyakini banyak terjadi penyimpangan di masyarakat akibat ketidaktahuannya akan akidah Islam berlandaskan tauhid yang benar, gerakan merupakan proses islamisasi yang dilakukannya terhadap masyarakat kauman dan sekitarnya. Proses Islamisasi itu sendiri mencakup tiga hal yang harus dilakukan, yang pertama adalah upaya mengembangkan pemahaman yang benar tentang praktik-praktik keagamaan dan usaha-usaha yang diarahkan untuk pemurnian kepercayaan dan ritual Islam dari pengaruh-pengaruh yang menyimpang, kedua penegasan kembali ajaran-ajaran pokok Islam tentang urusan-urusan keduniaan, dan yang ketiga adalah penafsiran terhadap Islam yang memberikan dasar-dasar wawasan bahwa Islam memiliki potensi dan kemampuan untuk beradaptasi dan berubah.<sup>30</sup>

Islam Berkemajuan yang digunakan sebagai identitas dalam Muhammadiyah abad ini juga telah didasari dengan berbagai istilah yang

---

<sup>29</sup> Ahmad Fuadi Fannani, *Remagining Muhammadiyah: Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2017. Hal 61

<sup>30</sup> Ahmad Jainuri, *Ideologi Kuam Reformis: Melacak pandangan keagamaan Muhammadiyah periode awal* (Surabaya: LPAM, 2002) hal 1

melekat diantaranya Islam progresif, modernis dan puritan, hal tersebut merupakan perjuangan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dalam menegakkan nilai-nilai humanis di masyarakat<sup>31</sup>. Kemajuan Muhammadiyah yang tampak dalam berbagai bidang tersebut merupakan perjalanan panjang yang dilewati olehnya, sebuah visi dan misi yang dilakukan dengan regenerasi dalam tubuh Muhammadiyah, hal itu juga membuat pertanyaan muncul ke permukaan, bagaimana Muhammadiyah mempertahankan slogan dan visimisinya di Masyarakat Indonesia khususnya. Islam cosmopolitan<sup>32</sup> mendasari Muhammadiyah karena didasari dari proses interaksi Timur Tengah dan Barat yang kemudian dikemas dan dikembangkan di Indonesia,<sup>33</sup> beberapa kader yang muncul dari perkembangan tersebut diantaranya adalah Amin Rais, Syafi'I Maarif, Din Syamsudin dll.

Muhammadiyah telah merumuskan dan mengembangkan dua pokok kajian sebagai pedoman organisasi dan pemikiran Islam bagi warga Muhammadiyah yaitu dalam bentuk pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah dan Manhaj tarjih dan Pemikiran Islam Muhammadiyah, didalam pokok kajian itu dinyatakan bahwa pemahaman kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan pola pendekatan bayani (berdasarkan

---

<sup>31</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016), hal. 17

<sup>32</sup> Kosmopolitan adalah Wawasan dan pengetahuan yang luas atau terjadi terbentuk dari orang-orang atau unsur-unsur yang berasal dari pelbagai bagian dunia. Lihat dalam, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Dalam pengetahuan tentang kosmopolitan, Muhammadiyah menyadari bahwa kelahirannya merupakan produksi dari interaksi Timur Tengah dan Barat yang dikemas menjadi suatu yang otentik di Indonesia. Ia memadukan pemikiran Muhammad Abduh, sistem yang berkembang di Barat, dan karakter Indonesia. Karena itu, kosmopolitanisme yang dikembangkan Muhammadiyah diharapkan menjadi wahana untuk dialog antar peradaban dalam Ahmad Najib Burhani, <https://jurnalfaktual.id>

<sup>33</sup> Ibid hal. 60

nash-nash yang saling menjelaskan), burhani (mendasarkan pada bukti-bukti dan dalil ilmiah yang pasti), dan irfani (mendasarkan pemikiran yang mendalam dan hati nurani).<sup>34</sup> Rumusan yang telah Muhammadiyah rumuskan itu menjadi pijakan pokok dalam pemahaman dan pengamalan Islam bagi warganya, rumusan itu yaitu, pertama adalah Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah yang dihasilkan pada hasil keputusan Muktamar ke 44 tahun 2000 di Jakarta yang sudah disahkan pelaksanaannya sehingga dikalangan pimpinan dan anggota Muhammadiyah tidak terdapat perbedaan tentang keabsahan rumusan pedoman tersebut, dan yang kedua adalah Manhaj Tarjih dan Pemikiran Islam Muhammadiyah, keputusan ini adalah hasil keputusan Musyawarah Nasional Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah ke 25 di Jakarta pada tahun 2000, kedua putusan tersebut menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan pemahaman kembali kepada Al-qur'an dan Sunnah, Muhammadiyah menggunakan pola pikir atau pendekatan bayani (berdasarkan nash-nash yang saling menjelaskan), burhani (mendasarkan pada bukti-bukti dan dalil ilmiah yang pasti) dan Irfani (mendasarkan pemikiran yang mendalam dan hati nurani).<sup>35</sup>

Kemunculan istilah Islam Berkemajuan dalam ormas Islam Muhammadiyah mempunyai rujukan yang mendasar yang terdapat pada ajaran Agama Islam seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta jejak-jejak sejarah Islam pada pergerakan, dan juga hasil sistematisasi dari

---

<sup>34</sup>*Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah*, Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 44, 2000, Jakarta cet IV (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003) hal. 11

<sup>35</sup> Syamsul Hidayat, *Tafsir Dakwah Muhammadiyah: Respon Terhadap Pluralitas Budaya* (Kartasura: Kafilah, 2012) hal 20

Muhammadiyah sejak generasi awal, pandangan Islam Berkemajuan Muhammadiyah pada jati dirinya sebagai gerakan yang mendasarkan pada gerakan dakwah Islam amar Makruf nahi munkar dan tajdid ini memiliki landasan historis, ideologis, teologis dan epistemologis, sehingga memunculkan sebuah konsep dan karakter yang menjadi pegangan yang dipedomani oleh warga Muhammadiyah untuk memajukan Islam dan bangsa, namun demikian Muhammadiyah telah merumuskan pedoman hidup Muhammadiyah yang disahkan pada muktamar Muhammadiyah ke 44 tahun 2000 di Jakarta, peneliti berusaha menggali lebih dalam terkait konsep dan karakter pada Islam Berkemajuan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sebagai sara dakwahnya.

Dalam stigma pengetahuan masyarakat mayoritas muslim di Indonesia mengalami disorientasi dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang diantaranya bahwa agama itu hanya sekedar ritual ruhaniah kepada Tuhan untuk menuju kehidupan akhirat belaka sehingga memiliki pemisah antara urusan dunia dan akhirat, sehingga dalam sendi-sendi kehidupan, agama tidak menjadi pedoman utama dan tidak diterapkan dalam pranata, agama juga tidak membawa kemajuan dan membangun dalam peradaban. Muhammadiyah mengubah pola pemahaman masyarakat yang berkembang secara liar dengan menghadirkan pemahaman-pemahaman yang diajarkan secara structural sehingga mampu menjangkau warganya, namun dalam beberapa kasus, hal tersebut belum mampu memahamkan pola-pola yang dikembangkan oleh



Muhammadiyah kepada warga, bahkan cenderung memahami pemahaman dan aplikasi agama yang dikembangkan oleh gerakan lainnya.

Dalam kajian ini, peneliti mencoba menajamkan pada maksud dari Islam berkemajuan dengan konsep dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, Muhammadiyah sendiri dengan pembaharuan Islamnya mendudukan dimensi purifikasi dan dinamisasi, mengandung pemikiran yang bersifat liberal legal dan skriptual dalam batasan-batasan tertentu, sebagai gerakan tajdid pendekatan yang dikembangkan dalam pemikiran keagamaan Muhammadiyah senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa, seperti yang terjadi pada putusan yang dihasilkan oleh Majelis Tarjih sebagai lembaga yang memberikan panduan dan keputusan keagamaan di Muhammadiyah,<sup>36</sup> hal tersebut menjadi pokok pemikiran peneliti untuk mengetahui lebih lanjut dan mengetahui bagaimana pemikiran Islam Berkemajuan dalam tubuh Muhammadiyah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk mendeskripsikan ruang lingkup penelitian agar pokok penelitian lebih focus dan terarah, untuk mengidentifikasi, focus penelitian dalam disertasi ini adalah pada pemikiran Islam di Muhammadiyah yang mengusung Islam berkemajuan. Maksud dari pemikiran pada penelitian ini adalah pemahaman konsep, karakter dan nilai yang terkandung dalam Islam Berkemajuan yang diusungnya, pemikiran

---

<sup>36</sup> Ibid hal 18

tersebut juga meliputi teoritik dalam formulasi ideologi, gerakan yang dilakukan dan diperjuangkan oleh Muhammadiyah dalam gerakan dakwah.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti perlu membatasi masalah agar mempertegas arah dan fokus penelitian, pada penelitian disertasi ini membatasi masalahnya pada tela'ah perkembangan pemikiran Islam didalam Muhammadiyah dengan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan pada asumsi bahwa untuk meneliti pada kajian tela'aah perkembangan pemikiran Islam Muhammadiyah dimulai dengan kajian mengenai pemikiran dan pandangan Muhammadiyah terhadap Islam, dan konsep, nilai Islam di Muhammadiyah, maka penelitian ini dibatasi pada pemikiran Islam berkemajuan, ruang lingkup Islam Berkemajuan ini fokus pada konsep, karakter atau nilai-nilai dan ruang gerak pemikiran Islam berkemajuan di Muhammadiyah serta aktualisasinya.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka Penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep Islam berkemajuan organisasi Muhammadiyah?
2. Bagaimanakah karakteristik Islam berkemajuan yang di usung oleh Muhammadiyah?
3. Bagaimanakah perkembangan konsep Islam Berkemajuan dalam Muhammadiyah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini agar mencapai hasil yang relevan sesuai dengan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk:

1. Mengetahui konsep Islam berkemajuan organisasi Muhammadiyah.
2. Mengetahui karakteristik Islam berkemajuan yang di usung oleh Muhammadiyah.
3. Mengetahui bagaimanaperkembangan konsep Islam Berkemajuan dalam Muhammadiyah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi akademik diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan keilmuan baru pada studi Islam dan peradaban Islam terutama pada perkembangan Muhammadiyah dan dari penelitian-penelitian yang sudah ada pada gerakan dakwah Islam Muhammadiyah, dan pemahaman konsep, karakter dan nilai yang terkandung dalam Islam Berkemajuan yang diusungnya, pemikiran tersebut juga meliputi teoritik dalam formulasi ideologi, gerakan yang dilakukan dan diperjuangkan oleh Muhammadiyah dalam gerakan dakwah yang secara nyata memiliki potensi dan pengaruh besar di Indonesia. Dalam penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam menambah khasanah keilmuan dalam bidang filsafat dan sejarah khususnya pada kondisis sosiologis di Indonesia.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pengetahuan pemikiran Muhammadiyah tentang pemahaman konsep, karakter dan nilai yang terkandung dalam Islam Berkemajuan yang diusungnya, pemikiran tersebut juga meliputi teoritik dalam formulasi ideologi, gerakan yang dilakukan dan diperjuangkan oleh Muhammadiyah dalam gerakan dakwah yang terjadi di masyarakat dalam mengembangkan aktivitas dakwah dan social secara nyata yang terdapat diberbagai bidang dalam kehidupan masyarakat.

## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, dalam penelitian ini Ada beberapa penelitian dan buku-buku tentang tema yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka diantaranya:

Buku *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, ditulis oleh Drs. Sukrianta AR dan Drs. Abdul Munir Mulkhan. Buku ini diterbitkan oleh percetakan PT. Dua Dimensi di Yogyakarta tahun 1985. Buku ini berupaya menjelaskan bagaimana muhammadiyah bersikap, sebuah gerakan Islam yang disusun dengan majlis-majlisnya, mengikuti perkembangan zaman serta berdasarkan syura/musyawahar muktamar. Didalam Muhammadiyah memiliki beberapa cara dalam berperan Amal makruf Nahi Mukar, yaitu yang sefaham dengan cara memberikan pemahaman dan kesadaran yang bersifat

ajakan dan masyarakat yang sudah faham dengan cara perbaikan, ajakan, memperingati dan nasehat.<sup>37</sup>

Buku *Manhaj Tarjih Muhammadiyah* yang ditulis oleh Prof. Drs. H. Asjmuni Abdurrahman yang diterbitkan Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2010. Didalam buku ini mengungkapkan secara garis besar terbagi pada lima bagian: *Pertama*, menjelaskan tentang konsep-konsep umum yang terdapat dalam manhaj tarjih Muhammadiyah, *Kedua*, menjelaskan paradig pemikiran keagamaan yang diyakini oleh Muhammadiyah. paradig ini di lingkungan Muhammadiyah disebut dengan masalah lima dan inilah yang mendasari gerak aksentuasi keagamaan dan intelektual. Serta perumusan ilmu ushul al-fiqh yang dijadikan dasar dalam peng-*istinbath*-an hokum di Muhammadiyah harus dilambiri oleh semangat masalah lima itu. *Keempat*, guna memperkaya dan mengembangkan pengetahuan tentang metodologi Istinbath hokum. Dan *Kelima*, perluasan kajian tentang kemungkinan penggunaan manhaj tarjih di dalam memahami realitas-realitas alam dan sosial yang terus berkembang.<sup>38</sup>

Buku *K.H.Ahmad Dahlan (1868-1923)*, buku ini ditulis oleh Dr. Abdul Mu'thi, M.Ed, Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, Prof. Dr. Djoko Marihandono dan Tim Museum Kebangkitan Nasional dengan penerbitnya adalah Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta pada tahun 2015. Kajian

---

<sup>37</sup> Drs. Sukrianta AR dan Drs. Abdul Munir Mulkhan, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa* (Yogyakarta: PT. Dua Dimensi, 1985)

<sup>38</sup> Asjmuni Abdurrahman. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*, Pustaka Pelajar, hal 318 Yogyakarta, 2010

ini memfokuskan pada Kyai Haji Ahmad Dahlan yang berhasil mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan mulai menyadari pentingnya perubahan-perubahan agar kehidupannya menjadi lebih baik dan bermartabat. Kebiasaan-kebiasaan lama yang menghambat kemajuan ditinggalkan digantikan dengan gagasan baru Kyai Haji Ahmad Dahlan yang mengarah pada proses kemajuan hidup yang lebih baik. Kesuksesan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam melaksanakan pembaharuan dalam kehidupan masyarakat dikarenakan sikap dan perilakunya yang layak untuk diteladani. Masyarakat menilai perkataan dan tindakan Kyai Haji Ahmad Dahlan selalu selaras, sehingga tidak ada alasan untuk menolak gagasan-gagasannya. Dukungan dari masyarakat luas ini menjadikan gagasan-gagasan Kyai Haji Ahmad Dahlan terus berkembang dan menyebar ke seluruh pelosok daerah di Nusantara. Kyai Haji Ahmad Dahlan berusaha untuk meluaskan jangkauan dakwahnya dengan mendirikan perkumpulan Muhammadiyah pada 18 November 1912. Masyarakat mendukung berdirinya perkumpulan tersebut karena aktivitasnya langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat.<sup>39</sup>

Jurnal *K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)* yang ditulis oleh Nafilah Abdullah, dosen Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Volume 9, No. 1 Januari-Juni 2015, dalam jurnal ini peneliti menggali bahwa Perjuangan Organisasi Muhammadiyah sebagai Organisasi sosial Islam untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia

---

<sup>39</sup> Abdul Mu'thi dkk, "K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923", Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015

telah dirintis sejak 18 November 1912 oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, didirikan di Yogyakarta atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo. Organisasi ini didirikan dengan tujuan “menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad S.A.W kepada penduduk bumi putera” dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya. Untuk mencapai kemajuan organisasi dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, PKU (Penolong Kesengsaraan Umum), mendirikan Rumah Yatim Piatu, mendirikan organisasi wanita yang bernama Sopotrisno menjadi Aisyiyah, rapat – rapat dan tabligh yang membicarakan masalah-masalah Islam dan mendirikan wakaf dan membangun masjid-masjid serta penerbitan buku – buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalan-majalah. Keberhasilan organisasi ini tidak lepas dari biografi Kyai Haji Ahmad Dahlan yang memiliki pribadi yang kuat dan caranya berpropaganda dengan memperlihatkan toleransi dan mengenalkan pembaharuan di Mesir sehingga dengan organisasi Muhammadiyah sebagai jalan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran pembaharuan– pembaharuan tersebut di Indonesia. Salah satu semboyan dari kyai Haji Ahmad Dahlan “jangan cari penghasilan di Muhammadiyah, tetapi hidup – hidupilah Muhammadiyah”. Inilah yang akan di teliti apakah realisasi semboyan ini masih berlaku bagi anggotanya dan bagaimana mencapai kesejahteraan keluarganya.<sup>40</sup>

Tesis Hamzah F Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016 dengan Judul *Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan*

---

<sup>40</sup> Nafilah Abdullah, *K.H.Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)*. Volume 9, No. 1 Januari-Juni 2015. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Muhammadiyah 1912-1922*. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa Klaim tentang akar historis Islam berkemajuan yang menunjuk fase paling awal dari sejarah Muhammadiyah, menjadi dasar untuk melakukan penelusuran terhadap kebenaran historis pernyataan tersebut. Berdasarkan temuan yang ada, tesis ini memetakan pondasi Islam berkemajuan berdasarkan peta grafis intelektual Ahmad Dahlan. Tokoh sentral Muhammadiyah ini menjadi pintu masuk untuk melakukan tilikan secara ilustratif dasar pemikiran Islam berkemajuan. Ada dua dokumen resmi yang memuat pemikiran Ahmad Dahlan dan satu rekaman pemikiran yang diuraikan oleh muridnya; Hadjid. Dua dokumen pemikiran Ahmad Dahlan tersebut adalah, *praeadvies* yang tercantum dalam *Verlag* Perserikatan Moehammadijah tahoen ke IX, 1922 dan risalah yang ditulis oleh Ahmad Dahlan berjudul *Tali pengikat Hidup*. Ada pun rekaman pemikiran Ahmad Dahlan yang ditulis Hadjid berjudul, *Falsafah Ajaran K. H. Ahmad Dahlan*. Bersandar pada tiga dokumen pemikiran Ahmad Dahlan tersebut.<sup>41</sup>

Buku *Tafsir Dakwah Muhammadiyah ditulis oleh Dr, Syamsul Hidayat, M.Ag.* Buku ini diterbitkan oleh Kafilah Publishing di Kartasura tahun 2012. Buku ini menyimpulkan bahwa sebagai gerakan pembaharu Islam, Muhammadiyah dalam memahami dan menafsirkan Islam senantiasa berdasar dan merujuk kepada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip ini merupakan inti gerakan Muhammadiyah, namun demikian prinsip tersebut diimplementasikan melalui *toreqoh tajdid* (metode pembaharuan) yang memiliki dua makna: pertama *Al-Iadah* yakni kembali

---

<sup>41</sup>Hamzah F, *Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1922*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal.126



kepada pemurnian Islam dalam masalah agama yang bersifat baku, yakni akidah, ibadah mahdhah, sebagian muamalah dan akhlak. Yang kedua *al-ihya'* menghidupkan dan mendinamisasi pemikiran dan pengamalan agama dan masalah-masalah yang memang bersifat dinamis. Dengan menerapkan prinsip tajdid dengan makna tersebut diatas telah membedakan Muhammadiyah dengan gerakan purifikasi yang lain, yang cenderung menampilkan pemurnian Islam tanpa kelenturan-kelenturan. Dengan pemikiran Muhammadiyah tentang pluralitas budaya, yang wujudnya berupa pandangan, pemahaman, senantiasa direinstruksi dari waktu ke waktu dalam rangka penguatan jati diri Muhammadiyah. Muhammadiyah juga memiliki konsistensi yang sangat tinggi dalam pengejawatahan pemikiran ideology dan metodologi pemikirannya, dengan diterapkannya ideology atau teologi tajdid.<sup>42</sup>

Skripsi "*Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah (Sebuah Telaah Epistemologi)*" yang ditulis oleh 'Afina 'Ainur Rohman dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menjelaskan Dengan menggunakan pisau analisis epistemology terjawab bahwa Islam Berkemajuan merupakan hasil pemikiran rasional dari salah satu pendiri Muhammadiyah yakni KH. Ahmad Dahlan dengan dibuktikan historis dalam perjalanan panjang Muhammadiyah itu sendiri. Pada awal kelahirannya Muhammadiyah telah banyak pernyataan kemajuan yang disampaikan oleh para tokoh Muhammadiyah. Hal tersebut bukan hanya sebuah pernyataan yang hanya dijadikan bahan eksistensi

---

<sup>42</sup> Syamsul Hidayat, *Tafsir Dakwah Muhammadiyah*. kafilah publishing. Kartasura 2012. Hal 305-304

Muhammadiyah kedepan tetapi memiliki dasar rujukan yang kuat terhadap implementasi di masyarakat.<sup>43</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti dari seluruh kalangan terkait dengan Muhammadiyah banyak, terdapat banyak penelitian yang mengkaji tentang gerakan dakwah Muhammadiyah dan sepek terjanganya baik dalam bidang social, pendidikan dan dakwah social keagamaan secara menyeluruh, kali ini peneliti dalam disertasi ini melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait konsep, nilai dan metode gerakan dalam mempertahankan gerakanya.

Disertasi penelitian ini dilakukan untuk menambah berbagai kelengkapan studi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain tentang Muhammadiyah dan pemikiran Islamnya, dari peberbagai penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan terkait, maka dapat diketahui kekhasan pada penelitian disertasi ini adalah kajian tentang konsep Islam berkemajuan yang digunakan Muhammadiyah dan nilai-nilai atau karakter didalamnya serta Muhammadiyah yang tetap konsistensi Muhammadiyah dalam mengembangkan gerakanya di masyarakat, karena Muhammadiyah terkesan justru cenderung sebagai organisasi masyarakat yang berisikan “golongan” menengah keatas dan kurang mampu merangkul dan memahamkan masyarakat “tradisional” sebagai istilah social yang dikenal di masyarakat Indonesia.

## **H. Kerangka Teori**

---

<sup>43</sup> Afina ‘Ainur Rohman “*Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah (Sebuah Telaah Epistemologi)* UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017

## 1. Kerangka teoritik

Untuk mengungkap dan membantu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori sejarah dan filosofis sebagai pisau analisis untuk membedah persoalan pokok dan turunan dari masalah yang ada, dalam pandangan peneliti, dua teori ini dapat membantu dalam mengungkap yang peneliti teliti, penggunaan teori sejarah dalam disertasi ini mengacu pada perubahan kondisional dan momen sinkronik atau lama sinambung.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan perspektif sejarah intelektual yang memiliki pandangan bahwa kesadaran adalah realitas primer dan hal tersebut merupakan segala sesuatu yang bersumber dari manusia itu sendiri yaitu kebudayaan, jadi fakta-fakta yang terlihat adalah bersumber dari ekspresi dari yang terjadi dalam pikiran, ide, kepercayaan dan segala hal unsure kesadaran atau yang disebut dengan mental seseorang.<sup>45</sup>

Fakta-fakta yang terjadi terlihat pada hasil muktamar Muhammadiyah melahirkan pemikiran-pemikiran baru yang mengikuti perkembangan zaman dalam konteks kehidupan social keagamaan yang terjadi, hasil itu merupakan ijtihad yang dilakukan melalui majelis-majelis di Muhammadiyah, terutama majelis tarjih yang membahas tentang panduan dan keputusan keagamaan untuk warga Muhammadiyah dalam mengungkap dan menganalisis penelitian ini, perlu dikemukakan konsep teoritis.

### a. Teori Sejarah

---

<sup>44</sup> Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Abad 20* (Bandung: Mizan, 2005), h. 8-10.

<sup>45</sup> Gertrude Himmelfarb, *The New History and the Old* (Cambridge-Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press, 1987), h. 4

Islam Berkemajuan Muhammadiyah yang peneliti angkat merupakan kajian penelitian kualitatif, peneliti berusaha mengeksplorasi objek kajian ini dengan menggunakan teori sejarah, seperti yang diungkapkan Aristoteles bahwa sejarah dibagi dalam enam bagian yaitu, gerak kejadian, gerak kemusnahan, gerak pertumbuhan, gerak pengurangan/pengunduran, gerak perpindahan dari satu keadaan ke keadaan yang lain dan gerak perpindahan dari satu tempat ke tempat yanglain, dengan ini memudahkan peneliti dalam menjelaskan kajian tentang Islam Berkemajuan di Muhammadiyah.<sup>46</sup>

Kunto Wijoyo juga mengungkapkan bahwa ilmu sejarah adalah ilmu yang memiliki arti sebagai lambing sebuah kesadaran yang memiliki cara hidup sendiri, dengan memiliki tiga hubungan masa kini yaitu, pendekatan ilmu sejarah yang menekankan kesinambungan dan perubahan, tidak ada gejala yang tidak mengalami pertumbuhan, kedua melalui paralelisme sejarah yaitu kesejajaran masa kini dengan masa lalu, ketiga dengan kajian sejarah perbandingan.<sup>47</sup> Penggunaan teori sejarah intelektual yang dibangun Crane Brinton yang menjelaskan bahwa data apasaja yang ditinggal oleh aktifitas fikiran-fikiran manusia, Crane membaginya dalam tiga model yaitu, pertama sejarah intelektual berusaha mengembangkan fakta tentang siapa menulis apa dan bilamana serta dalam bentuk apa dipublikasikan, yang kedua sejarah intelektual yang berhubungan dengan kartografi ide-ide, dan yang ketiga sejarah

---

<sup>46</sup> Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam (Lanjutan Teori dan Praktek)* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 67

<sup>47</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tirta Wacana Yogya, 2003) xviii

memberikan perhatian pada hubungan antara apa yang dilakukan dengan apa yang dibicarakan.<sup>48</sup>

Sebagai gerakan organisasi berbasis agama yang juga bergerak dalam bidang social, Muhammadiyah melakukan perjalanannya yang cukup panjang dan juga ikut andil aktif dalam melahirkan bangsa Indonesia ini, dengan berbagai factor latar belakang historis dan sosiologis bangsa ini, Muhammadiyah mampu mempertahankan gerakannya dan mengembangkan gerakan dakwah social di Indonesia.

#### b. Teori Filsafat

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memahami suatu kelompok social atau individu yang dianggap termasuk didalamnya, dengan demikian dalam meneliti Islam Berkemajuan ini seperti yang diungkapkan dalam buku Anton Bakker bahwa pokok pikiran dan masalah yang dikaji itu termasuk sebagai kategori filsafat, sehingga dengan model penelitian historis-faktual mengenai peran seorang tokoh yang dikaji menurut filsafatnya manusia itu seperti etika atau filsafat nilai.<sup>49</sup>Dalam pandangan Socrates bahwa moralitas bersifat fitri, yaitu pengetahuan tentang baik buruk atau dorongan untuk berbuat baik sesungguhnya telah ada pada sifat alami pembawaan manusia,<sup>50</sup>dia juga dipandang sebagai perintis ilmu akhlak, karena ia pertama berusaha

---

<sup>48</sup>Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi* (Jakarta: Gramedia, 1985), hal 207

<sup>49</sup>Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair., "*Metodologi Penelitian Filsafat,*" (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 61

<sup>50</sup> M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020) hal 9

dengan sungguh-sungguh membentuk perhubungan manusia dengan ilmu pengetahuan dia berpendapat akhlak dan bentuk perhubungan itu dan tidak menjadi benar kecuali bila didasarkan ilmu pengetahuan.<sup>51</sup>

dalam organisasi Muhammadiyah peran dan pembaan sosok Ahmad Dahlan tidak dapat terlepas, keberadaan Muhammadiyah merupakan buah dari pemikiran dan pemahaman dari sang pendiri itu sendiri. Peneliti juga menggunakan teori filsafat Dinamisme, menurut Iqbal mempunyai makna maju, progresif dan cenderung membuat gerakan perubahan kearah perbaikan. Dalam hal ini tugas manusia adalah untuk mengambil bagian dalam aspirasi yang lebih dalam dari dinamisme itu untuk menentukan nasibnya sendiri. Hal ini juga didukung oleh dalil-dalil Alquran, gerak alam dan sejarah, ini dapat terwujud menurut Mohammad Iqbal dengan menumbuhkan khudi di dalam diri setiap muslim.<sup>52</sup>

## 2. Kerangka Konseptual

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep untuk menjelaskan beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan bahasan, diantaranya:

### 1) Islam Berkemajuan

Kata “berkemajuan” berasal dari kata “maju” atau “kemajuan” yang memiliki keterikatan terhadap perkembangan sementara

---

<sup>51</sup>Ahmaddamin , *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975). hal 45

<sup>52</sup> Muhammad Iqbal dan Amien Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 94

“berkemajuan” sangat erat pada perkembangan hidup manusia, kata tersebut bermakna proses untuk mencapai kondisi ketinggian yang lebih unggul dalam kehidupan yang dicita-citakan. Pada konteks gerakan, Islam Berkemajuan Muhammadiyah yang diusung merupakan karakter dari gerakan Islam yang modern, disemainya benih-benih kebaikan, kebenaran, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, dan kemakmuran yang bersifat menyeluruh karena sejatinya Islam sangat menjunjung tinggi hak kemuliaan manusia dengan tanpa diskriminasi.<sup>53</sup>

Penggunaan istilah “Islam Berkemajuan” yang sudah sejak Muhammadiyah didirikan oleh Ahmad Dahlan tidaklah mengacu pada slogan pergerakan atau identitas organisasi tertentu, didalam Muhammadiyah sendiri penggunaan Islam Berkemajuan bukanlah sebuah jargon khusus karena istilah tersebut jarang sekali ditemui dalam berbagai literature yang terdapat di Muhammadiyah pada masa awal.<sup>54</sup> Istilah tersebut dalam Muhammadiyah tergambar pada definisi tentang bentuk karakter keislaman Muhammadiyah yaitu Islam yang memiliki kesadaran bahwa warga Muhammadiyah merupakan bagian warga dunia dengan rasa solidaritas tanpa memandang perbedaan juga pemisah jarak dan waktu, semuanya memiliki tanggung jawab yang sama kepada sesama manusia.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Haedar Nashir, “Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah” Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2015. Hal. 34-35

<sup>54</sup> Ahmad Najib Burhani, Muhammadiyah...hal 40

<sup>55</sup> PPM, Tanfidz Muktamar se-Abad Muhammadiyah (Yogyakarta: PPM, 2010) hal 18

Muhammadiyah memiliki komitmen untuk terus mengembangkan pandangan dan misi Islam yang berkemajuan sebagaimana yang terdapat pada semangat awal lahirnya, Muhammadiyah melalui pendirinya mengenalkan pandangan Islam berkemajuan dan telah melahirkan ideology kemajuan yang dikenal luas sebagai ideologi reformisme dan modernism Islam dan bermuara pada pencerahan bagi kehidupan, wujud dari Islam berkemajuan adalah jalan Islam yang membebaskan, memberdayakan dan memajukan kehidupan dari segala bentuk keterbelakangan, ketertindasan, kejumudan dan ketidakadilan hidup umat manusia atau yang dikenal dengan pencerahan.<sup>56</sup>

Tampilnya Muhammadiyah yang terlihat sebagai organisasi yang berasas Islam dan mampu membawa perubahan dalam bidang sosial kemasyarakatan tak lepas dari pemahaman agama KH Ahmad Dahlan, dengan pemahaman keagamaan dan tafsir progresifnya, beliau mampu menyikapi masalah dengan terbuka serta menghargai orang lain, sehingga mampu mendobrak ummat yang menurutnya ketika itu umat Islam terkungkung dengan doktrin dan propaganda bahwa muslim tidak bisa maju, hal yang dilakukan diawal dalam melakukan pembaharuan adalah diantaranya pembelajaran dengan sistem modern seperti halnya

---

<sup>56</sup><http://www.suaramuhammadiyah.id>30-09-2019



yang dilakukan oleh pemerintah kolonial dan mendirikan PKO<sup>57</sup>, agar umat Islam bisa tampil lebih percaya diri dan tidak tertinggal.<sup>58</sup>

## 2) Pemikiran Islam

Kata “pemikiran” secara etimologis berasal dari kata “piker” yang artinya adalah ingatan, angan-angan atau akal budi, secara istilah maka kata “pemikiran” berarti penggunaan akal untuk memutuskan suatu kebijakan tertentu setelah melalui proses berpikir atau cara untuk berpikir.<sup>59</sup> Sementara kata “Islam” merupakan serapan dari bahasa Arab yang artinya adalah selamat atau aman, dan dalam istilah kata benda kata “Islam” berarti patuh, tunduk, agama Islam merupakan Agama samawi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia di muka bumi.<sup>60</sup> Islam berasal dari kata “aslama” yang artinya adalah memelihara dalam keadaan selamat atau menyelamatkan, kata tersebut merupakan pokok dari kata Islam itu sendiri, dan menjadi agama yang sejak awal kemunculan manusia di bumi hingga Nabi terakhir yaitu Muhammadi SAW.<sup>61</sup>

Dalam pengertiannya, Islam diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu yang pertama, kehadiran Islam sebagai sebuah sistem agama yang menonjolkan sifat kerohanian hasil dari sebuah penafsiran dan

---

<sup>57</sup> Penolong Kesengsaraan Oemat, sebuah lembaga yang akhirnya menjadi PKU/Rumah Sakit Muhammadiyah

<sup>58</sup> Ahmad Fuadi Fannani, *Remagining Muhammadiyah: ....* Hal 63

<sup>59</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 682-683

<sup>60</sup> A.W. Munawir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997, hlm. 656-656

<sup>61</sup> Amin Syukur, *Pengantar Study Islam*, CV. Bima Sejati, Semarang, 2000. hal. 27 – 28

pemahaman oleh para ulama terhadap isi Al-Qur'an serta teladan dari Nabi Muhammad SAW sehingga menimbulkan berbagai penafsiran-penafsiran dari ulama yang berijtihad, dan kedua yaitu bentuk Islam yang tertuang dalam sebuah realitas peradaban muslimnya itu sendiri.<sup>62</sup>Dimasa kenabian, segala persoalan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat muslim secara langsung diselesaikan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga proses penalaran dalam memahami Islam tidak banyak terjadi, hal tersebut menjadikan kebiasaan berpikir tentang pemahaman Islam jadi belum maksimal dan cenderung tidak ada perselisihan paham.<sup>63</sup>Pemikiran keislaman muncul terkait dengan segala hal tuntunan hidup keagamaan yang dilakukan secara praktis yang merespon segala perkembangan dalam kehidupan manusia, dalam hal ini Muhammadiyah berusaha untuk hadir dalam memberikan solusi dan penyelesaian melalui pemikirannya,<sup>64</sup>

Pemikiran Islam muncul bukan untuk mencampuri nash-nash wahyu melauai tindangn pengubahan, pemikiran Islam ini juga tidak diarahkan untuk mengkaji Islam subyektif yang ada dlam kesadaran atau keimanan setiap muslim, pemikiran Islam bersumber dari setiap disiplin keilmuan yang dibangun dan dikembangkan melalui kajian-kajian atas sumber pengetahuanya, pemikiran Islam bersumber dari wahyum akal, ilham dan realitas, pemikiran Islam berusaha memberikan kontribusi

---

<sup>62</sup>Ibid hal 5

<sup>63</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik, dan Ekonomi*, Mizan, Bandung, 1993, hlm. 20

<sup>64</sup> Hidayat, Syamsul..*Tafsir Dakwah Muhammadiyah*. (kafilah publishing. Kartasura.2012) hal 126

dalam bentuk petunjuk praktis keagamaan, ibadah mahdhah dan masalah-masalah yang menyangkut moralitas pribadi, dan dalam wilayah kesalehan social, pemikiran Islam merespon dengan wacana kontemporer. Didalam Islam, terdapat dua macam kebenaran, yaitu kebenaran ikhbari yaitu kebenaran wahyu yang datang langsung dari Allah SWT dan bersifat suci dan bukan objek kajian dalam pemikiran Islam, dan yang kedua yaitu kebenaran nazhari adalah kebenaran yang diperoleh secara ta'aquli yang ditafsirkan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik pengarang, pembaca maupun audiensnya, dalam mencari kebenaran itu, para pemikir menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu pendekatan burhani, pendekatan bayani dan pendekatan irfani.<sup>65</sup>

### 3) Konsep

Konsep dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapa/paham, rancangan/cita-cita yang telah dipikirkan,<sup>66</sup> sementara menurut Singarimbun dan Efendi, konsep yaitu generalisasi beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Manhaj Pengembangan Pemikiran Islam, Lembaga studi Islam dan kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Riau. Diakses: <https://isik.umri.ac.id> 12-02-2021

<sup>66</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520

<sup>67</sup> Singarimbun dan Efendi, dalam Idtesis.Com, Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli, <https://idtesis.com/> (Diakses; 02-02-2021)

Konsep yang dimaksudnya disini tentu erat kaitanya dengan strategi dakwah yang digunakan oleh Muhammadiyah, untuk itu sebagai organisasi besar yang memiliki catatan sejarah panjang, Muhammadiyah memiliki cara atau konsep yang tentunya digunakan untuk memasukan paham Islam kepada warga Muhammadiyah dan masyarakat umum.

#### 4) Karakter

Dalam pengertian, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>68</sup>

Dalam realitas perjalanan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah, sering kali terjadi gesekan-gesekan dimasyarakat sehingga memunculkan konflik pemahaman di masyarakat, sehingga pemahaman akan karakter yang diusung oleh Muhammadiyah perlu dibangun agar potensi itu dapat diminimalisir.

#### 5) Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam sejarah Indonesia, kelahirannya yang bersamaan dengan gerakan kebangkitan nasional bagi bangsa Indonesia di Nusantara dengan bentuk munculnya berbagai organisasi modern, kemunculan organisasi-organisasi itu juga tidak disia-siakan oleh Ahmad Dahlan untuk

---

<sup>68</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

melakukan dakwahnya, hal itu terlihat dengan keaktifannya sebagai pengurus dalam berbagai prganisasi tersebut hingga akhirnya menyadari akan pentingnya pendirian lembaga pendidikan yang didukung dengan organisasi dan kelak organisasi itu dinamakan Muhammadiyah.<sup>69</sup>

Secara bahasa “Muhammadiyah” berarti orang yang mengikuti nabi Muhammad, maksud dari penggunaan kata tersebut adalah untuk menghubungkan pendukung organisasi tersebut dengan ajaran dan jejak perjuangan nabi Muhammad sehingga mampu memahami dan melaksanakan agama sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad dengan demikian ajaran Islam dapat member manfaat bagi kemajuan ummat Islam dan bangsa Indonesia,<sup>70</sup>namun demikian Muhammadiyah bukanlah agama, tetapi Muhammadiyah merupakan gerakan yang berupaya memperjuangkan Islam dan menjadikan Islam sebagai petunjuk ajaran, fondasi, flosofi, bingkai, misi kemenangan dan kejayaan Islam dan Muslim.<sup>71</sup> Muhammadiyah adalah organisasi social keagamaan yang usianya jauh melampaui usia republic ini, sebelum republic ini lahir Muhammadiyah sudah menorehkan kiprahnya kepada masyarakat di Indonesia, pada usianya yang sudah satu abad lebih, Muhammdiyah sudah melakukan berbagai rangkaian kegiatan mulai dari tingkat pusat hingga tingkat ranting.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Ibid hal 79

<sup>70</sup><http://m.muhammadiyah.or.id/content-178-det-sejarah-singkat.html> diakses pada 05-09-2020

<sup>71</sup> Dr. Haedar Nasir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014. Hal 27

<sup>72</sup> Ahnad Fuad Fannani, *Reimagining Muhammadiyah.... hal 62*

Dalam pendiriannya, Muhammadiyah mengalami gesekan terhadap Sultan Yogyakarta yang dalam hal ini adalah penghulu masjid Gedhe yang menangani tentang urusan keagamaan, itu diakibatkan karena kesalahpahaman terhadap kata Presiden Muhammadiyah yang dianggapnya sama dengan Residen yang memiliki kekuasaan atas rakyat. Seperti yang tertuang pada catatan Kyai Syuja<sup>73</sup>

*Ooo Ki Penghulu. Jadi Ki Penghulu itu belum mengerti artinya residen dan preseden? Kalau demikian, sekarang kami mengertikan bedanya residen dan presiden. Residen itu kepala Negara, seperti Kanjeng Tuan Residen yang sekarang ada ini. Kalau presiden adalah kepala golongan, umpamanya Presiden Landraad<sup>74</sup> atau Presiden Perkumpulan Budi Utomo dan Presiden Muhammadiyah. itu Cuma memerintah di lingkungannya sendiri-sendiri dengan menurut peraturannya perkumpulan perkumpulan itu. Tidak akan menguasai orang yang ada di luar perkumpulan. Mengrti Ki Penghulu? Sebenarnya, kalau Persyarikatan Muhammadiyah itu malah membantu pekerjaan Ki Penghulu dalam mengerjakan agama Islam dan pengetahuan yang lain kepada anak-anak santri di Kauman yang diharapkan menjadi orang baik. Apa Ki Penghulu sudah mengerti keterangan-keterangan saya tadi?*

Jawab Ki Penghulu: “Yah sudah mengerti Kanjeng.”

“Ya syukur, Ki Penghulu! Sekarang lantas bagaimana masih tetap tidak setuju atau dicabut?”

“Yah saya cabut saja lantas diganti setuju.”<sup>75</sup>

Gerakan dakwah Muhammadiyah dilakukan dengan beberapa cara dan mengepankan *amar makruf dan nahi munkar* dengan berdasarkan bahwa yang dilakukan atas dasar hanya mengharap rodha Allah, cara-cara itu diantaranya: 1) dakwah yang dilakukan dengan

---

<sup>73</sup> Abdul Mu'ti, *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah pada Masa Awal. (Kyai Ahmad Dahlan Dalam Catatan Pribadi Kyai Syuja')*. (Tangerang: Al-Wasat Publishing House 2012), hal 70-71.

<sup>74</sup> Landraad adalah sebuah pengadilan negeri atau kejaksaan

<sup>75</sup> Ibid hal. 72

sasaran individu dan telah beragama Islam yaitu dengan cara memberikan tekanan terhadap pemahaman Islam yang murni sehingga pemahaman dan praktik beragamanya sesuai dengan ajaran Islam, 2) dakwah yang dilakukan kepada yang belum beragama Islam hal itu dilakukan dengan cara mengajak dan seruan, dan 3) dakwah yang dilakukan pada bidang sosial kemasyarakatan, dakwah tersebut dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan peringatan terhadap kebaikan dan Islam.<sup>76</sup>

Muhammadiyah adalah organisasi gerakan Islam, yaitu dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan didirikan adalah mencontoh dan meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW, dengan semangat menegakan dan manjunjung tinggi Islam demi terwujudnya kejayaan Islam.<sup>77</sup> Muhammadiyah yang usianya sudah memasuki lebih dari satu abad dalam melaksanakan kiprahnya di masyarakat sebagai gerakan dakwah sosial, sudah seharusnya melakukan langkah-langkah untuk mengevaluasi perjalanannya supaya semakin tangguh dalam menghadapi eraglobal yang semakin kompleks, dan tidak terlena dengan aktifitas rutin organisasi yang tidak melakukan pembaharuan,<sup>78</sup> hal itu merupakan keharusan yang dilakukan dalam bentuk pembinaan dan pengkaderan yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

---

<sup>76</sup> Hidayat, Syamsul, Op. Cip. hal 81

<sup>77</sup> Mu'arif, dkk, Bermuhammadiyah secara Kultural (Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama, 2004), hal. 25

<sup>78</sup> Ahmad Fuadi Fannani, *Remagining Muhammadiyah...* hal 61

Dihadapan rakyat Indonesia, Muhammadiyah memiliki posisi yang strategis, banyak yang menganggap bahwa posisi strategisnya itu dikarenakan Muhammadiyah telah menjelma menjadi salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang memiliki anggota puluhan juta, posisi ini tentu dapat mendorong kekuatan politik, moral, ekonomi dan kebudayaan sebagai sendi-sendi kehidupan,<sup>79</sup> dalam catatan sejarah, gerakan amal Muhammadiyah dipelopori pada bidang pendidikan dengan melakukan gerakan keilmuan dan mendirikan sesekolah dan gerakan amal dengan mewujudkan Penolong Kesengsaraan Oemoem atau PKO yang menjadi wujud nyata untuk membumikan perintah agama guna menolong masyarakat *Mustadafin*, serta banyak juga menelorkan berbagai amal usaha lainya untuk melayani dan membantu masyarakat secara langsung dan gerakan ini merupakan gerakan dasar yang dilakukan oleh Muhammadiyah pada awal berdiri hingga Muhammadiyah banyak menelorkan para pembaharu dan pemikir yang juga berkontribusi pada republic ini,<sup>80</sup> hingga saat ini Muhammadiyah memiliki ribuan sekolah dan ratusan perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode ini akan mengeksplorasi dan memahsami makna oleh sejumlah individu atau

---

<sup>79</sup> Ibid hal 78

<sup>80</sup> Ibid hal 80



sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri,<sup>81</sup> dan sebagai prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan orang-orang yang diamati.<sup>82</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, yang pertama yaitu pendekatan *verstehen* itu adalah model pendekatan yang memahami objek yang juga subjek penelitian melalui *insight* (wawasan) dan *empfehlung* (untuk mendeskripsikan suatu apresiasi oleh seseorang terhadap orang lain) serta empati dalam menangkap dan memahami makna kebudayaan manusia, nilai-nilai, symbol dan pemikiran serta kelakuan manusia yang memiliki sifat ganda.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencermati kembali latar belakang berdirinya dan berkembangnya Muhammadiyah dan dinamika pemikiran organisasi keislaman yang ada di Muhammadiyah.

Pendekatan kedua yaitu pendekatan interpretasi, pendekatan interpretasi itu adalah pendekatan yang membuat suatu makna yang terkandung dalam realitas sebagai objek penelitian yang sulit ditangkap

---

<sup>81</sup>Imam Gunawan., “*Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Metode*”, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 80.

<sup>82</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 4.

<sup>83</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005) hal 72

dan dipahami menjadi dapat ditangkap dan dipahami.<sup>84</sup>Pada pendekatan interpretasi ini peneliti melakukan interpretasi dan memahami teks-teks resmi dari organisasi Muhammadiyah, landasan ideology Muhammadiyah dan buku-buku karya pemikir Muhammadiyah.

Dalam disertasi ini peneliti juga menggunakan metode penelitian sejarah dan juga proses pengujian, analisa secara secara kritis terhadap dokumen masa lampau, hal ini disebabkan karena penelitian ini berkaitan dengan sejarah agar tidak terjadi penyimpangan sejarah. Struktur perubahan sosial tidak mampu dipahami dengan benar jika sejarah diabaikan dalam mempelajari struktur sosialnya.<sup>85</sup>Untuk mengetahui bagaimana struktur itu berubah maka perlu memahami masyarakat itu sebagai suatu struktur, karena ciri utama dalam ilmu sejarah adalah konsep ruang dan waktu yang memiliki keberlangsungan dari masa lalu dan masa kini.<sup>86</sup>Dengan demikian penelitian ini dapat terjadi hasil dialog antara teks dan penafsirnya yang berupaya menyajikan pemahaman dan uraian yang lebih komprehensif tentang Islam berkembang yang peneliti usung.

Yang selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yang merupakan pendekatan dengan fungsi meneropong segi-segi social peristiwa yang dikaji, seperti halnya golongan social masyarakat yang ada, pada konteks ini pendekatan sosiologis digunakan dengan tujuan

---

<sup>84</sup> Ibid hal 76

<sup>85</sup> Irving M. Zeitling, *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998) Hal 19-20.

<sup>86</sup> John Tosh, *The Pursuit of History Aims, Methods and new direction in the study of modern history*, (New York: Longman, 1984) hal 1.

mengetahui objek social masyarakat Indonesia dimana Muhammaidyah lahir dan berkemang.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber penelitian, yaitu primer dan sekunder. Pada data primer peneliti akan menggunakan dokumen yang resmi berupa buku-buku yang berkaitan dengan Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan serta karya para tokoh dan wawancara tokoh,keputusa-keputusan Muktamar, keputusan tanwir Muhammadiyah, jurnal penelitian yang diterbitkan oleh organisasi Muhammadiyah, hal itu disebabkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pemikiran organisasi Muhammadiyah.

Sedangkan sumber sekunder yang berkenaan dengan karya-karya dan tulisan-tulisan dan mendukung kajian iniserta di akui secara ilmiah, itu juga termasuk dalam pandangan para tokoh terkait dengan bahasan yagn membahas pemikiran Islam didalam tubuh Muhammadiyah.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka tekniknya adalah dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah,yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>87</sup> Dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter, bahan

---

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto., "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik", hal. 274.

dokumenter antarlain, (a) Otobiografi, (b) Surat-surat pribadi, (c) Kliping, (d) Dokumen Pemerintah maupun swasta, (e) Cerita Roman dan cerita rakyat, (f) Data *diserver* dan *flashdisk*, (g) data tersimpan di *Web site*, dll.<sup>88</sup> Yang jelas dokumen adalah segala macam yang mengandung informasi baik ditulis maupun dicetak,<sup>89</sup> peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang ada di Muhammadiyah dan yang terkait dengan Muhammadiyah dan tokohnya untuk mendapatkan hasil yang valid dan actual. Dalam disertasi ini juga menggunakan wawancara untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian.

## 5. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan uraian analisis deskriptif-kualitatif yaitu dengan memaparkan fakta, menganalisa atau mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, maka analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, *pertama*, mengklasifikasikan data *Kedua*, menginterpretasikan informasi yang ada, *Ketiga*, melakukan analisis data secara sistematis dan objektif yang dilengkapi dengan analisis terhadap konsep dan karakter gerakan Islam Berkemajuan, agar dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

## J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dan agar lebih terstruktur, maka penelitian ini menyajikan penelitian ini dalam enam bab, dalam sitiap bab

---

<sup>88</sup>Burhan Bungin., “*Penelitian Kualitatif*”, hal. 125.

<sup>89</sup>Wina Sanjaya., “*Metode Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*”, Jakarta, Prenda Media Group, 2013, hal. 116.

saling terkait sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam perkembangan pemikiran Islam di Muhammadiyah yang didalamnya mencakup konsep, nilai dan perkembangan pemikiran organisasi yang mengusung slogan Islam Berkemajuan. Dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut:

Pada Bab Pertama ini, peneliti mengungkapkan sebuah pendahuluan yang dilakukan secara sistematis dengan mengungkapkan latar belakang masalah yang diungkapkan, dari latar belakang ini peneliti mengungkapkan bagaimana batasan sebuah konsep yang dikaji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan konsep dan nilai Islam Berkemajuan dan perkembangan pemikiran Islam di tubuh organisasi Muhammadiyah. Peneliti juga mengungkapkan tujuan dan kontribusi peneliti dalam menguraikan penelitian ini dan kajian pendahuluan untuk membedakan atas penelitian yang sudah yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainya, metodologi penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sistematika pembahasan sebagai akhir dari bab pertama ini secara garis besarnya.

Bab kedua, peneliti menghadirkan secara singkat tentang latar belakang Muhammadiyah dan pemikirannya, hal itu dijelaskan dalam pembagian atas sub judul yang meliputi kilas balik Ahmad Dahlan yang berkaitan dengan sejarah pendirian Muhammadiyah, konsep dasar Muhammadiyah, untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah pada perjuangan pendirian tentu juga dibahas mengenai pemahaman pendiri Muhammadiyah dalam memahami agama Islam sehingga menjadi sebuah

langkah dalam membentuk gerakan social pembaharu, kemudian jug dalam pembahasan ini dibasah tentang ideology yang diusung oleh Muhammadiyah dalam membangun gerakan di masyarakat.

Bab ketiga ini peneliti membahas tentang uraian bagaimana konsep Muhammadiyah dibangun dalam mengembangkan dakwah sosialnya di masyarakat, konsep ini merupakan langkah konkret yang dilakukan Muhammadiyah dalam melaksanakan agendanya untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi Muhammadiyah di masyarakat, bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Babkeempat,pada pengkajian ini peneliti menguraikan rumusan masalah yang kedua dan merupakan kelanjutan dari yang lebih mengkonsentrasikan pada karakteristik Islam berkemajuan yang diusung oelh Muhammadiyah,karakteristik Islam berkemajuan ini merupakan factor penting dalam pergerakan Muhammadiyah karena mampu membawa angin segar dan perubahan dan terus berkelanjutan.

Bab kelima, peneliti memfiskuskan perhatian pada pemikiran yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sehingga menjadi suatu daya tarik bagi Muhammadiyah dalam mengembangkan dakwah social di masyarakat, pada bab ini merupakan penggalian mengapa pemikiran ini tetap terjaga dan relevan sebagai slogan untuk dakwah.

Pada Bab enam ini adalh akhir dari kajian penelitain yang peneliti lakukan, penelitian ini meneliti tentang perkembangan pemikiran yang ada di tubuh organisasi Muhammadiyah serta kesimpulan penting dan saran-saran

bagi akademik dan lainnya yang terlibat dan membutuhkan wawasan tentang kajian yang peneliti angkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asjmuni.(2010).*Manhaj Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. Amin,(2020). *Antara Al-Ghazali dan Kant*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Abdullah, Nafilah. (2015). “K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis),” *Jurna Ilmiah Sosiologi Agama*, Volume 9, No. 1 (Januari-Juni 2015).
- Abdullah, Taufik. (1985). *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, Jakarta: Gramedia.
- Agung S, Leo. (2013). *Sejarah Intelektua*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Alfian.(1989). *Muhammadiyah: The Political Behaviour of a Muslim Mofernist-Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: UGM Press.
- Amirrahman, Alpha, dkk. (2015). *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia*, Bandung: Mizan.
- ‘Ainur, Afina Rohman. (2017). “*Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah (Sebuah Telaah Epistemologi)*” Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anshoriy Ch, M. Nasruddin. (2010).*Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*,Yogyakarta: Yogya Bangkit Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). “*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, MT. (2016). *Muhammadiyah Potret yang Berubah*, Suara Yogyakarta: Muhammadiyah.
- Arifin, MT. (2016). *Muhammadiyah Potrrt yang Berubah*, Yogyakarta: SUara Muhammadiyah.
- Azhar Basyir, Ahmad. (1993). *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik,dan Ekonomi*, Bandung: Mizan.
- Bartens, K.. (2011). *Etika*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Berita Resmi Muhammadiyah, (2000). Tanfidz keputusan Mukhtamar satu abad Muhammadiyah, Mukhtamar ke 46. Yogyakarta.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. (1990) *“Metodologi Penelitian Filsafat,”* Yogyakarta: Kanisius.
- BPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah.(2003).*Pedoman Muhammadiyah*,Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani PP. Muhammadiyah.
- Baidhawi, Zakiyuddin dan Azaki Khoirudin.(2017).*Etika Muhammadiyah & Spirit Peradaban*.Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. (2017) *“Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur’an”* Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. DOI 10.18196/AIJIS.2017. 0066.17-47
- Burhan, Bungin.(2018). *“Penelitian Kualitatif”*. Prenada Media.
- Damami, Muhammad. (2000). *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Damin , Ahmad. (1975), *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang
- Darban, Ahmad Adaby. (2000).*Sejarah Kauman: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta, Tarawang.
- Darban, Ahmad Adaby dan Mustafa Kemal Pasha, (2000).*Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam: Dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto.(2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Ensiklopedi Islam. (2003). *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*, Cet.XI, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Fachruddin, AR. 1996). *Memelihara Ruh Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka SM.
- Farida, Umma. *Mengkritisasi Makna Jihad dan Perang Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Analitis Qs. Ali ‘Imran : 141-150*, Stai Kudus: Hermeunetik, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.

- Fauzi, Afifi Abbas. (2012) *Integrasi Pendekatan Bayânî, Burhânî, dan 'Irfânî dalam Ijtihad Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah.
- Fitriani, *Islam dan Kebudayaan*, Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon 2012. Jurnal Al- Ulum Volume. 12, Nomor 1, Juni 2012
- Fuadi, Ahmad Fannani, (2017). *Remagining Muhammadiyah: Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Gunawan, Andri. (2018). *Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah*, Jakarta: SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah. Vol. 5 No.2 (2018), pp.161-178, DOI:10.15408/sjsbs.v5i2.9414
- Gunawan, Imam. (2014). “*Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Metode*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadikoesoemo, Djarnawi. (2014). *Aliran Pembaruan Islam: Dari Jamaluddin Al Afghani hingga KH Ahamd Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hambali, Hamdan. (2007). *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hamka. (1974). *Kenang-kengana Hidup Jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamzah F, *Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hariri, Didik L. (2010). *Jejak Sang Pencerah*. Jakarta: Best Media Utama
- Hidayat, Syamsul. (2012). *Tafsir Dakwah Muhammadiyah*. kafilah publishing. Kartasura.
- \_\_\_\_\_ (2007), *Metode Pengambilan Sumber dan Rujukan Materi Dakwah*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>. diakses 07-06-2021
- \_\_\_\_\_ dkk. (2009). *Setudi Kemuhammadiyah Kajian Historis Ideologi dan Organisasi*. LSI UMS. Surakarta.
- Himmelfarb, Gertrude. (1987). *The New History and the Old* (Cambridge-Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Ilyas, Yunahar. (2016). “*Lima Pondasi Islam Berkemajuan*”, Suara Muhammadiyah, Vol. 101, No. 19 (1-16 Oktober 2016)

- Iqbal, Muhammad dan Amien Husein Nasution, (2013). *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Kencana.
- Malueka, Muhammad Iqbal. (2018) *Pemikiran Kh. A.R. Fachruddin Dalam Perkembangan Muhammadiyah di Indonesia (1968-1990)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jainuri, Ahmad. (2002) *Ideologi Kuam Reformis: Melacak pandangan keagamaan Muhammadiyah periode awal*, Surabaya: LPAM.
- Jauhari, Ahsanuddin. (2016) *Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat dan Bernegara*, Jurnal Politik Muda, Vol.5, No.2, April-Juli 2016. <http://journal.unair.ac.id>.
- Khalimi, (2010). *Ormas-ormas Islam: Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kuntowijoyo. (2003) *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tirta Wacana Yogya.
- Kusno, Abdul Wali. (2020). *K.H. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*. Yogyakarta: Klik Media.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Konsepsi, Pedman dan Contoh Penelitiannya*, Widya Padjajaran: Perpustakaan Pusat UII.
- KRH Hadjid. (2018). *Pelajaran KHA Dahlan, 7 Falsafah Ajaran & 17 Kelompok Ayat al-Qur'an*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Latif, Yudi. (2005). *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Abad 20*, Bandung: Mizan.
- Lihat Rubrik Bingkai pada suara Muhammadiyah edisi 24/TH.Ke-94 16-31 Desember 2009.
- Lubis, Arbiyah. (1989) *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Luhuringbudi, Teguh dkk. (2020). *Islam Berkemajuan Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Miswanto, Agus. (2012). *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3si Umm).
- Muhaimin, [et al.](2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Mujani, Saiful. (2007). *Islam Moderat*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Mulkhan, Abdul Munir. (1990). *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulkhan, Abdul Munir. (1990). *warisan Intelektual Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan.
- Munawir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'arif. (2010). *Benteng Muhammadiyah: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Haji Fachroddin*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mu'arif, dkk.(2004). *Bermuhammadiyah secara Kultural*, Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama.
- Mu'thi, Abdul. (2009). *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*, ( K.H. Ahmad Dahlan Dalam Catatan Pribadi Kiai Syuja', Murid Ahmad Dahlan) Banten: Al-Wasath.
- \_\_\_\_\_.(2019) *Makna Islam Berkemajuan*. TV-Mu.
- Mu'thi, Abdul dkk.(2015). "K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923", Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Moloeng, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafilah, Abdullah. (2015). *K.H.Ahmad Dahlan (Muhmmad Darwis*. Volume 9, No. 1 Januari-Juni 2015. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Najib, Ahmad Burhani. (2016). *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: Mizan.

- Nashir, Haedar. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- \_\_\_\_\_. (2015). "*Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah*", Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nata, Abuddin. (2005). *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nizar,Samsul. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer, Deliar. (1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Cet.VIII, Jakarta: LP3ES.
- Nor, Tofik.(1992).*Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*.Yogyakarta: UIN.
- Nugroho, Adi. (2009). *Kyai Haji Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: KelompokPenerbit Ar Ruzz Media.
- Nugraha, Adi. (2010). *KH Ahmad Dahlan:Biografi Singkat (1869-1923)*. Jogjakarta: Garasi House of Book.
- Peacock, James L. (2016). *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Agama Islam Indonesia*.Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2010). *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: Muktamar Muhammadiyah ke-46.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2014) *Indonesia Berkemajuan*, Jakarta, PP. Muhammadiyah.
- Putusan Munas tarjih Muhammadiyah XXV, tahun 2000 tentang Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, di Jakarta.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1994) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakrata: Balai Pustaka.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2015)*Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015*.Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

- PP Muhammadiyah. (2015). *Negara Pancasila sebagai Dar Al-Ahdi wa Syahadah*, PPM.
- Qodir, Zuly. (2019). *Islam Berkemajuan dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY. Sosiologi Reflektif, Volume 13, N0. 2
- Rafidiyah, Dina dan Fasha Tio Anugrah. (2019) *Implementasi Nilai-Niali Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan KEmahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Banjarmasin: Universitas Muhammadiyah.
- Salam, Junus. (1968). *Riwayat Hidup KH.A. Dahlan*. Depot PengadjaranMuhammadijah.
- Salam, Junus. (2009). *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Tangerang: Al-Wasat Publising House.
- Sanjaya, Wina.(2013). “*Metode Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*”, Jakarta: Prenda Media Group.
- Sarwono, Ahmad. (2013). K.H.R.Ng. *Ahmad Dahlan Pembaharu, Pemersatu dan Pemelihara Tradisi Islam*, Yogyakarta: MitraPustaka Nurani.
- Sukardjo dan Ukim Komaruddin.2009().*Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukrianta dan Abdul Munir mulkhan.(1985).*Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*.Yogyakarta: PT. dua Dimensi.
- Supriyadi, Dedi. (2010) *Pengantar Filsafat Islam (Lanjutan Teori dan Praktek)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soekarno, Dibawah bendera Revolusi, 1964 dan edisi baru Ir. Soekarno, (2010). Di bawah Bendera Revolusi, Jakarta: Hasta Mitra.
- Syaifullah, (1997).*Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Syamsuddin, (2017) *4 Prinsip Dasar Muhammadiyah dalam Menjalankan Agama*, Pamekasan.<https://pwmu.co/28944/04/23/>. Akses 07-06-2021
- Syukur, Amin. (2000). *Pengantar Study Islam*, Semarang: CV. Bima Sejati.
- Tanfidz Mukhtamar ke-47 Makassar 2015

- Tim Penyusun dan Penerbit Profil Muhammadiyah,(2000).*Profil Muhammadiyah*, Jakarta; Surya Sarana Utama.
- Tim Penyusun. (2008).*Kemuhammadiyah*; jilid I, Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (1990). *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Tosh, John. (1984). *The Pursuit of History Aims, Methods and new direction in the study of modern history*, New York: Longman.
- Wali, Abdul Kusno. (2020). *K.H.Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*. Yogyakarta: C-Klik Media.
- Zaman Sari dkk, (2013).*Studi Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: UHAMKA Press
- Zeitling, Irving M. (1998). *Memahami Kembali Sosiologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Zhawahir al-Afkar al-Muhammadiyah 'Abra Qarn min al-Zaman'. (2009) dalam MPKPPM, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi Khittah dan langkah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

### **Referensi Website**

- [https:// quran. kemenag. go. id](https://quran.kemenag.go.id)
- <http:// www. Muhammadiyah .or. id> diakses 28-08-2019
- <https:// id. wikipedia. org/ wiki/ Muhammadiyah>, diakses 16-10-2020
- <http:// www. muhammadiyah .or. id/ id/> diakses:30-09-2019
- <http:// m. muhammadiyah .or. id/ id/> diakses 06-09-2020
- <http:// www. suara muhammadiyah .id> diakses: 30-09-2019
- <http:// tarjih. Muhammadiyah .or. id/ content-3- sdet- sejarah. html>

- Danarto, Agung. (2020). *Kepribadian Muhammadiyah sebagai gerakan amar makruf nahi munkar*, Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan. <http://upmk.ac.id>. akses 03 06 2020
- Hidayat, Syamsul. *Konsep Dakwah Muhammadiyah*, wakil ketua majelis tabligh PP Muhammadiyah. <http://www.tablighmu.or.id> diakses: 12-05-2021
- Husein, Amrullah. *Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam*, Ath-Thariq, No. 01, Vol. 01 Januari-Juni 2017
- Ilyas, Hamim. <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/> diakses 31-03-2021
- Kadir, Syahrul. (2020) *Menanamkan kemuhammadiyaan pada mahasiswa non-muslim melalui pendidikan multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang*, Universitas Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 2020, 171-185
- Manhaj Pengembangan Pemikiran Islam, Lembaga studi Islam dan kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Riau. Diakses: <https://lsik.umri.ac.id> 12-02-2021
- Murod Al-Barbasy, Ma'mun. *Muhammadiyah dan Politik: Dilema Antara Keep Closedan Keep Distance*, Pusat Studi Islam dan Pancasila (PSIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* Vol. 34 No.2, Desember2017.//repository.umj.ac.id diakses: 20-06-2021
- Nashir, Haedar. *Pengkajian Ramadhan*, <https://www.Republika.co.id>. Diakses: 04-03-2021
- \_\_\_\_\_. *Memahami Karakter Muhammadiyah*, <https://suaramuhammadiyah.id/> diakses: 05-05-2021
- Putusan Munas tarjih Muhammadiyah XXV, tahun 2000 tentang Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, di Jakarta. <http://tarjih.muhammadiyah.or.id>
- Syamsul Anwar, *Gerakan Dakwah dan Tantangan Muhammadiyah*, <https://suaramuhammadiyah.id> akes 02-04-2021